

## HUBUNGAN PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI SUNTIK *DEPOMEDROKSI PROGESTERON ASETAT (DMPA)* DENGAN TEKANAN DARAH PADA IBU DI PUSKESMAS RANOTANA WERU

Bella Tendean  
Rina Kundre  
Rivelino S. Hamel

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran  
Universitas Sam Ratulangi  
Email : [bellatendean857@gmail.com](mailto:bellatendean857@gmail.com)

**Abstract** : Contraception that has become the choice of mothers is the type of injectable contraceptive. However injectable contraceptive also have many side effects such as changes in blood pressure, menstrual disorders, depression, increased vaginal discharge, acne, changes in libido, weight changes, dizziness, headaches and hematoma. **The purpose** of research to determine the relationship between use of injectable contraceptive Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) with changes in blood pressure in the mother in Puskesmas Ranotana Weru. **The study design** used is descriptive analytic design with cross sectional approach. The sampling technique is by using purposive sampling with a sample of 98 respondents. **The results** using statistical test of chi-square values obtained  $P = 0.021 < \alpha = 0.05$ . **Conclusion** significant relationship between use of injectable contraceptive Depo Medroksi Progesterone Acetate (DMPA) and Blood Pressure Changes in the mother in Puskesmas Ranotana Weru.

**Keywords** : Injectable Contraceptives DMPA, Blood Pressure

**Abstrak** : Alat kontrasepsi yang banyak menjadi pilihan dari ibu-ibu ialah jenis alat kontrasepsi suntik. Namun alat kontrasepsi suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala dan hematoma. **Tujuan penelitian** diketahui hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru. **Desain penelitian** yang digunakan yaitu desain *deskriptif analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan cara *purposive sampling* dengan jumlah sampel yaitu 98 responden. **Hasil penelitian** menggunakan uji statistik *chi-square* didapatkan nilai  $P = 0,021 < \alpha = 0,05$ . **Simpulan** terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik *Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru.

**Kata Kunci** : Alat Kontrasepsi Suntik DMPA, Tekanan Darah

## PENDAHULUAN

*World Health Organization* (WHO) tahun 2009, Pasangan usia subur didunia hampir 380 juta pasangan menjalankan keluarga berencana (KB) dan 65 – 75 juta diantaranya di Negara berkembang menggunakan kontrasepsi hormonal seperti pil, suntik dan implant. Kontrasepsi hormonal yang digunakan dapat memiliki pengaruh positif dan negatif terhadap berbagai organ wanita. Pemakaian kontrasepsi hormonal terbanyak adalah kontrasepsi suntik yaitu sebesar 38,3% dan pil sebanyak 27,7% (Antika, 2014).

Berdasarkan dengan perkembangan zaman, pertumbuhan penduduk pun mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di Indonesia, kelahiran bayi berkisar 5.000.000/tahun. Hal ini dapat menimbulkan masalah dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk itu, pemerintah merencanakan program Keluarga Berencana (KB) dengan menekankan pada penggunaan alat kontrasepsi, untuk menuju norma keluarga kecil bahagia sejahtera sehingga dapat mencetak sebuah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Keluarga berencana adalah upaya untuk mengatur jarak kelahiran anak (Purwaningsi & Fatmawati, 2010).

Tugas utama Badan Koordinasi Keluarga Berencana (BKKBN) adalah merumuskan kebijakan pengelolaan dan koordinasi pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional dan pembangunan keluarga sejahtera, mengembangkan dan memantapkan peran serta masyarakat, meningkatkan kualitas program keluarga berencana nasional dan pembangunan keluarga sejahtera serta pemberdayaan perempuan secara terpadu bersama instansi terkait (Marmi, 2016).

Alat kontrasepsi yang banyak menjadi pilihan dari ibu-ibu ialah jenis alat kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi jangka panjang yang daya kerjanya panjang (lama) dan sangat efektif, pemakaiannya sangat praktis, harganya relative murah,

aman dan tidak membutuhkan pemakaian setiap hari atau setiap akan bersenggama, tetapi tetap reversible. Namun alat kontrasepsi suntik juga mempunyai banyak efek samping seperti perubahan tekanan darah, gangguan haid, depresi, keputihan bertambah, jerawat, perubahan libido, perubahan berat badan, pusing, sakit kepala dan hematoma (Natalia, 2014). Sekitar 15% perempuan yang menggunakan kontrasepsi suntik menderita tekanan darah tinggi ringan (140/90 mm/Hg), oleh karena itu tekanan darah perlu diukur sebelum dan sesudah menggunakan alat kontrasepsi, karena dikhawatirkan akan terus terjadi peningkatan atau penurunan tekanan darah dengan pemakaian alat kontrasepsi dalam jangka waktu yang lama (Puspitasari, 2007).

Pencapaian peserta Keluarga Berencana (KB) dari waktu ke waktu terus meningkat. Pada tahun 2015 menunjukkan jumlah peserta KB di Indonesia sebanyak 60,9% pengguna KB. Sebagian besar masyarakat Indonesia yang menggunakan alat kontrasepsi memilih metode kontrasepsi yang berdaya kerja lama (jangka panjang). Pemakaian alat kontrasepsi terbanyak yaitu pemakaian alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 31,2% (BKKBN, 2016). Di provinsi Sulawesi utara pencapaian penggunaan kontrasepsi periode 2013 – 2014 sebanyak 116.056 pengguna KB. Pengguna suntik sebanyak 58.520. Di wilayah kota manado pengguna KB suntik sebanyak 7.582. Dari data pencapaian pengguna kontrasepsi di atas dapat diketahui bahwa penggunaan alat kontrasepsi yang paling banyak yaitu alat kontrasepsi suntik (BKKBN SULUT, 2014).

Data awal yang didapat dari Puskesmas Ranotana Weru, Ibu pengguna alat kontrasepsi suntik dari bulan Juli-September 2016 sebanyak 815 ibu, penggunaan cyclofem berjumlah 387, pengguna pil 23 ibu, pengguna Implant 11, pengguna IUD 3 ibu, dan pengguna Depo Medroksi Progesterone Asetat (DMPA)

berjumlah 391 ibu. Dari 10 ibu yang saya wawancarai yang mengalami tekanan darah sebanyak 5 ibu, pengguna KB yang mengeluh dengan gangguan haid sebanyak 3 ibu, dan jumlah pengguna KB yang mengeluh mengalami kenaikan berat badan saat menggunakan KB suntik sebanyak 2 ibu.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Hubungan Pengguna Alat Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan tekanan darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru”.

### METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *deskriptif, analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Ranotana Weru pada bulan September 2016-Januari Tahun 2017 dengan populasi yaitu sebanyak 130 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Total sampel dalam dalam penelitian yaitu 98 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi : ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik DMPA 3 bulan. Kriteria eksklusi : ibu-ibu yang menggunakan KB suntik 1 bulan.

Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi yang diisi oleh peneliti. Analisa bivariat penelitian ini akan menghubungkan variabel independen dan variabel dependen menggunakan uji statistik *chi-square* dengan  $\alpha \leq 0.005$ .

### HASIL dan PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Distribusi frekuensi berdasarkan umur di Puskesmas Ranotana Weru Tahun 2017.

Umur	n	%
17-25 Tahun	33	33.7
26-35 Tahun	39	39.8
36-45 Tahun	22	22.4
> 45 Tahun	4	4.1
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi lembar observasi menurut umur, didapatkan yang paling banyak dengan umur 26-35 tahun yaitu 39 responden (39.8 %). Gaby (2012) yang dikutip oleh Lestari (2013) mengatakan bahwa wanita usia subur yang menggunakan pil KB 17,2 beresiko terkena hipertensi.

**Tabel 2.** Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Ranotana Weru Tahun 2017.

Pekerjaan	n	%
PNS	39	39.8
IRT	59	60.2
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan distribusi responden yang mengisi lembar observasi menurut pekerjaan, didapatkan yang paling banyak dengan pekerjaan sebagai IRT yaitu 59 responden (60.2 %). Menurut peneliti hal ini menunjukkan bahwa IRT lebih memilih menggunakan KB suntik karena ibu rumah tangga memiliki penghasilan lebih rendah dibandingkan dengan PNS.

**Tabel 3.** Distribusi frekuensi berdasarkan penggunaan KB suntik di Puskesmas Ranotana Weru Tahun 2017.

Penggunaan KB Suntik	n	%
< 12 Bulan	48	49.0
≥ 12 Bulan	50	51.0
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Distribusi responden menurut penggunaan KB suntik, didapatkan yang paling banyak dengan penggunaan KB suntik ≥ 12 bulan yaitu 50 responden (51.0 %). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), 1994 yang dikutip oleh Harini (2010), menyatakan bahwa yang merupakan salah satu efek samping dari kontrasepsi suntik adalah peningkatan tekanan darah.

**Tabel 4.** Distribusi frekuensi berdasarkan tekanan darah di Puskesmas Ranotana Weru Tahun 2017.

Tekanan Darah	n	%
Normal	24	24.5
Hipertensi	74	75.5
<b>Total</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data Primer, 2017

Distribusi responden menurut perubahan tekanan darah, didapatkan yang paling banyak tekanan darah pada kategori hipertensi yaitu 74 responden (75.5 %). Varney (2001) yang dikutip oleh Wahyuningsih, dkk (2016), menjelaskan bahwa efek samping dari kandungan hormone progesteron yang berlebihan pada sistem kardiovaskuler menyebabkan perubahan tekanan darah.

**Tabel 5.** Tabulasi silang hubungan penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru Tahun 2017.

Penggunaan KB Suntik	Tekanan Darah				Total	P Value	
	Normal		Hipertensi				
	n	%	n	%	n		%
< 12 Bulan	18	18.4	30	36.2	48	49.0	<b>0.007</b>
≥ 12 Bulan	6	6.1	44	37.8	50	51.0	
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>24.5</b>	<b>74</b>	<b>70.4</b>	<b>98</b>	<b>100.0</b>	

Sumber : Data Primer, 2017

Hasil uji statistik *chi-square* antara penggunaan alat kontrasepsi *Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat* (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru didapatkan bahwa responden yang paling banyak dengan penggunaan KB suntik ≥ 12 bulan dengan tekanan darah dalam kategori hipertensi yaitu 44 responden (37.8 %) dan yang paling sedikit dengan penggunaan KB suntik ≥ 12 bulan dengan tekanan darah dalam kategori normal yaitu 6 responden (6.1%). Pada uji statistik *chi-square* didapatkan nilai P = 0.007, hal ini berarti bahwa nilai P lebih kecil dari  $\alpha$  ( P = 0.007 <  $\alpha$  = 0.05), maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima atau terdapat hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik *Depo Medroks Progesteron Asetat* (DMPA) dengan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru.

Hasil penelitian menunjukkan masih adanya 6 responden dengan penggunaan KB suntik > 12 bulan dalam kategori tekanan darah normal, hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang mempengaruhi tekanan darah antara lain usia. Usia yang masih tergolong muda memiliki tekanan darah masih dalam batas normal seiring dengan tingkat kesuburan wanita yang masih tinggi. Wanita yang belum mengalami menopause dilindungi oleh hormon estrogen yang berperan dalam meningkatkan kadar High Density

Lipoprotein (HDL). Faktor stres yang dipengaruhi oleh pekerjaan dimana responden pada penelitian ini kebanyakan merupakan ibu rumah tangga (IRT) yang memiliki tingkat stres yang cukup dengan pekerjaan yang banyak serta kejenuhan yang dialami ketika tinggal dirumah, selain itu aktivitas sebagian ibu rumah tangga yang selalu sibuk di pagi hari, sehingga didapatkan tekanan darah yang lebih tinggi ketika melakukan pemeriksaan di Puskesmas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa penyempitan dan penyumbatan oleh lemak dapat memacu jantung untuk memompa darah lebih kuat lagi agar dapat memasok kebutuhan darah ke jaringan. Hal tersebut mengakibatkan peningkatan tekanan darah, sehingga diketahui bahwa salah satu faktor yang menjadi pendukung munculnya tekanan darah tinggi apabila kontrasepsi digunakan dalam jangka waktu panjang (Hartanto, 2002). Marmi (2016) menjelaskan bahwa pada sistem kardiovaskuler efeknya yaitu adanya sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL-Kolesterol yang dapat mengakibatkan terjadinya peningkatan tekanan darah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kansil (2015) yang meneliti tentang hubungan penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan perubahan fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado, didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan perubahan fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Puskesmas Ranotana Weru maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) pada ibu di

Puskesmas Ranotana Weru yang paling banyak yaitu penggunaan alat kontrasepsi suntik > 12 bulan, perubahan tekanan darah pada ibu di Puskesmas Ranotana Weru yang paling banyak yaitu tekanan darah dengan kategori hipertensi dan terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan alat kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Tekanan Darah pada Ibu di Puskesmas Ranotana Weru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika D, A. (2014). *Naskah Publikasi : Hubungan Penggunaan KB Suntik dengan Siklus Menstruasi pada Aseptor KB Suntik di Wilayah Kerja Puskesmas Pojong I Gunung Kidul*. <http://opac.unisayogya.ac.id>; September 25, 2016; Jam 16:56 Wita.
- BKKBN SULUT. (2014). *Profil Keluarga Berencana Sulawesi Utara 2013*. <http://www.bkkbnsulut.go.id>; Oktober 19, 2016; Jam 13:36 Wita.
- BKKBN. (2016). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah 2015*. <http://www.bkkbn.go.id>; Oktober 19, 2016; Jam 16:42 Wita.
- Harini, R. (2010). *Perbedaan Pengaruh Pemakaian Kontrasepsi Suntik (CYCLOFEM dan DEPO PROGESTIN) Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Pakisaji Malang*. Jurnal diterbitkan. Malang: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Hartanto, H. (2002). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.

Kansil, S. E. (2015). *Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) dengan Perubahan Fisiologis pada Wanita Usia Subur (WUS) di Puskesmas Ranomuut Kota Manado*. Skripsi diterbitkan. Manado : Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado.

Jurnal diterbitkan. Klaten: STIKES Muhammadiyah Klaten.

Lestari, I. (2013). *Hubungan Antara Lama Penggunaan Metode Kontrasepsi Hormonal dengan Kejadian Hipertensi*. Semarang: STIKES Telogorejo Semarang.

Marmi. (2016). *Buku Ajar Pelayanan KB*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Natalia Chrisma. (2014). *Skripsi : Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Pengguna Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Ranotana Weru Kecamatan Wanea Manado*. UNSRAT. Manado.

Purwaningsi W & Fatmawati S. (2010). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. Nuha Medika. Yogyakarta.

Puspitasari E, R. (2007). *Skripsi : Pengaruh Kontrasepsi Suntik Cyclofem dan Depo-Progestin terhadap Tekanan Darah Aseptor di Puskesmas Kandangserang sebagai Alternatif Sumber Belajar Biologi SMA/MA*. <http://digilib.uin-suka.ac.id>; September 25, 2016; Jam 13:17 Wita.

Wahyuningsih, dkk. (2016). *Pengaruh Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat Terhadap Peningkatan Tekanan Darah di BPM Anik Rakhmawati, Sabrang Klaten*.